

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut (Gumilang: 2016) penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama yaitu: pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus untuk mengolah dan menganalisis data. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian data tersebut di analisis sehingga menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis dan lisan yang mengandung makna.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Meleong (2015: 11) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video.

Penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti Meleong (2015: 6). Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diteliti sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam

dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, dalam hal ini “Studi Kasus *Bullying* Verbal dan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fakta-fakta informasi yang didapat dari lapangan, bentuk penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus. Menurut Sumadi Suryabrata (2015: 80) studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Ruang lingkup studi kasus mungkin keseluruhan siklus kehidupan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014: 185) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah suatu teknik penelitian yang secara intensif memusatkan diri pada suatu objek tertentu, misalnya penyelidikan tentang kelompok anak nakal, keluarga, individu, disuatu Desa atau Lembaga Pendidikan dan yang dapat diselidiki secara intensif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 25 Rajang Begantung II, Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang, Jalan Sintang-Pontianak Km 20.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak melakukan observasi dan penulisan skripsi hingga selesai.

D. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 25 Rajang Begantung II yang berlokasi di Desa Kunyai Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang, Jalan Sintang Pontianak Km 20. Sekolah Dasar Negeri 25 Rajang Begantung II Di Apit Oleh Desa Sungai Ukoi Dan Desa Suka Jaya. Jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi menggunakan motor selama 30 menit sedangkan menggunakan angkutan lain jarak tempuhnya selama 30 menit sampai 35 menit. SDN 25 Rajang Begantung II memiliki 10 tenaga pengajar. 5 laki-laki dan 5 perempuan. Ada tujuh orang sudah pegawai negeri sipil dan tiga orang sebagai tenaga honorer. Peserta didik dalam lokasi penelitian ini berasal dari penduduk yang berdiam di Desa Kunyai.

Lokasi penelitian ini dilengkapi dengan runagan yang sudah memadai, masing-masing setiap kelas memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, toilet dan kantin sekolah.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian *bullying* ini adalah siswa kelas V sekolah dasar negeri 25 Rajang Begantung II, yang mengalami *Bullying* Verbal dan Kepercayaan Diri Siswa. Dengan kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

- a. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Rajang Begantung II
- b. Ibu siswa
- c. Siswa

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2014: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai informan dan benda sebagai pendukung.

1. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari data atau tindakan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti

terhadap siswa , orang tua siswa, guru kelas V, Kepala Sekolah SD Negeri 25 rajang begantung II,tetangga siswa dan beberapa teman sekelas siswa dalam kaitannya dengan *Bullying* Verbal.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa catatan lapangan, foto maupun dokumen lain terkait dengan subjek penelitian. Penelitian ini data sekunder diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Sugiyono (2014: 227) mengatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data

penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan serta mencatat apa yang ditemukan dalam observasi. Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan terkait *bullying* verbal dan kepercayaan diri siswa kelas V SDN 25 Rajang Begantung II. Sebelum observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan proses observasi agar tetap fokus dengan tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan *bullying* verbal dan kepercayaan diri siswa kelas V SDN 25 Rajang Begantung II.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Sugiyono (2014: 233) yang dimaksud dengan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara semiterstruktur termaksud dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Sebelum wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai acuan proses observasi agar tetap fokus dengan tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan Studi Kasus *Bullying* Verbal dan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat dalam pengumpulan data penelitian adalah peneliti itu sendiri.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

d. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian melalui kuis atau angket yang disebarkan kepada orang lain bersedia memberi respon atau subyek penelitian, kemudian akan dijawab sesuai aspek yang menjadi objek penelitian.

Riduwan (2013:25) berpendapat bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberi respon (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Prosedur Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami dan memperoleh data terkait dengan *bullying* verbal dan percaya diri siswa.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas V, siswa kelas V, beberapa teman siswa, orang tua dan tetangga siswa yang melakukan *bullying* verbal dan kepercayaan diri siswa. Supaya peneliti mengetahui bagaimana bentuk *bullying* verbal terhadap percaya diri siswa, dampak *bullying* verbal terhadap percaya diri siswa dan upaya mengatasi Studi Kasus *Bullying* Verbal dan Kepercayaan Diri Siswa Di Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental tentang seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan.

4. Lembar angket

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan angket. Menurut (Sugiyono, 2013:199), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi, angket yang digunakan merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai *bullying* verbal pada kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan adalah metode angket tertutup karena angket tersebut dilaksanakan secara langsung kepada yang diukur (responden) untuk diisi sesuai petunjuk atau ketentuan. Tujuan dari angket tersebut adalah untuk mengukur *bullying* verbal pada kepercayaan diri siswa. Angket diukur menggunakan skala likert, dimana setiap item angket disediakan 4 alternatif jawaban yang dinyatakan dengan pertanyaan sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah. (SS,S,KK,TP) terhadap suatu objek. Setiap alternatif bobot angket diberikan nilai. Adapun bobot nilai dari setiap jawaban angket dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Skala Likter

Pernyataan	SS	S	KK	TP
Keterangan	4	3	2	1

Sumber, Riduwan (2013:149)

Data yang diperoleh dari angket diolah menggunakan rumus perentase.

Adapun rumus persentasenya sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai Peresentase

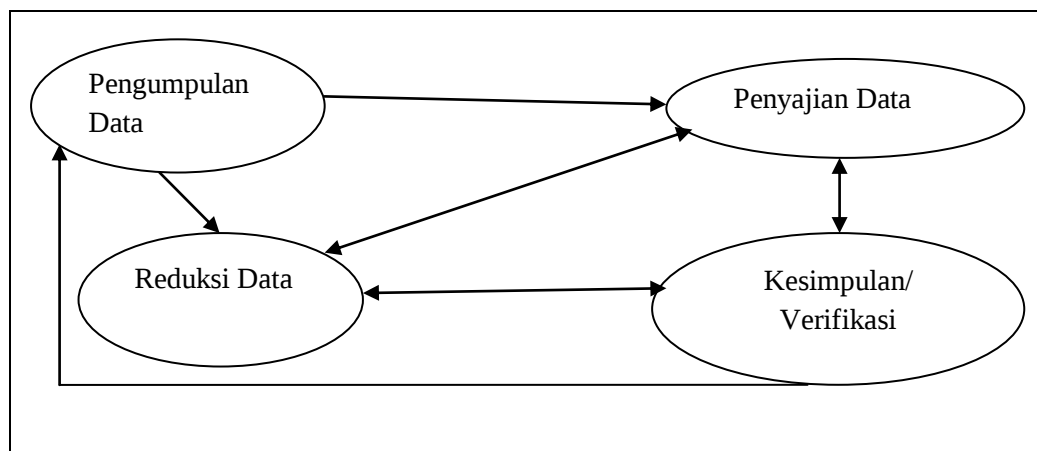
N = Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Keseluruhan Skor

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2014:244) menyatakan bahwa analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman (Sugiyono, 2014:246) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah, yaitu:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman

(Sugiyono, 2014:270)

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduction Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh harus dianalisis melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Dalam sebuah penelitian ternyata tentunya memerlukan penarikan kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu bentuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:269) keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *comfrmability* (objektivitas).

1. Uji credibility data

Sugiyono (2014:270) mengatakan bahwa “kredibilitas berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang ingin dicapai”. Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, tes dan observasi untuk mendapatkan informasi yang benar terjadi di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab (tidak ada jarak lagi). Semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informas

disembunyikan. Bila telah berbentuk rapot, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka penyajian data dikumpulkan dan ditulis secara sistematis melalui urutan peristiwa yang sebenarnya. Meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas adalah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pertama triangulasi sumber. Sumber yang kita peroleh melalui guru dan siswa. Data yang didapat dari sumber lalu diambil kesimpulanya. Kedua triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber. Misalnya data diperoleh wawancara maka dicek dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Ketiga triangulasi waktu, yaitu pengecekan wawancara, observasi, dan lain-lain. Kredibilitas dapat dilakukan dengan waktu berbeda.

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif artinya adanya ketidak sesuaian hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Apabila tidak ditemukan data bertentangan dengan temuan, maka data tersebut akurat dan terpercaya. Jika ditemukan data yang bertentangan dengan temuan, maka peneliti mungkin merubah temuan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Misalnya menggunakan alat-alat perekam dan gambar, foto-foto yang akurat sehingga dapat dipercaya.

f. Mengadakan membercek

Membercek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penulis data. Tujuan membercek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Sugiyono (2014:276) mengatakan bahwa pengujian *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *transferability* yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan guna mencapai hasil penelitian yang

dapat diterapkan dalam situasi lain, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. *Dependability* (reabilitas)

Sugiyono (2014:277) mengatakan bahwa “suatu penelitian yang paling reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut”. dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *dependability* adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. *Confirmability* (Objektif)

Sugiyono (2014:277) penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *komfirmability* atau kepastian yaitu dapat tidaknya hasil penelitian dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan

dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.